

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SAINS
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TRANSFEREN KOMPONEN IDENTIK
KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 027 SIALANG KUBANG
KECAMATAN PERHENTIAN RAJA
KABUPATEN KAMPAR**

SKRIPSI



SITI MASRUOH
NIM. 10918008839

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SAINS
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TRANSFEREN KOMPONEN IDENTIK
KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 027 SIALANG KUBANG
KECAMATAN PERHENTIAN RAJA
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)

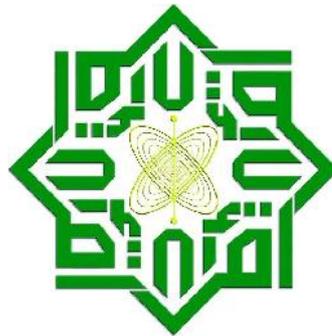


SITI MASRUOH
NIM. 10918008839

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SAINS
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TRANSFEREN KOMPONEN IDENTIK
KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 027 SIALANG KUBANG
KECAMATAN PERHENTIAN RAJA
KABUPATEN KAMPAR**

SKRIPSI



SITI MASRUOH
NIM. 10918008839

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

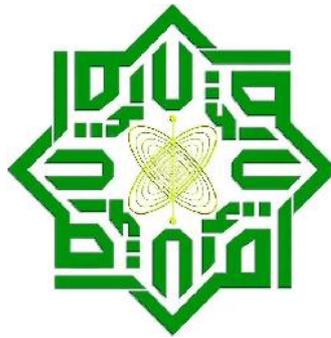
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SAINS
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TRANSFEREN KOMPONEN IDENTIK
KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 027 SIALANG KUBANG
KECAMATAN PERHENTIAN RAJA
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



SITI MASRUOH
NIM. 10918008839

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-NYA kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi dengan judul **Peningkatan Hasil Selajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Melalui Model Pembelajaran Transferen Komponen Identik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 027 Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar**, yang ditulis oleh Siti Masruroh NIM.10918008839 untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dorongan, bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil, karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof.Dr.H. M. Nazir, M.A. Selaku Rektor UIN Suska Riau beserta staf.
2. Ibu Dr. Helmiaty, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau beserta staf
3. Bapak Pangoloan Soleman, S.Pd.,M.Si. Selaku Pembimbing penulis yang telah memberikan bimbingan dan bantuan berupa arahan dan pikiran dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Sri Murhayati, M.Ag. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
5. Bapak Dr. Syaifuddin, M.Ag. Selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Buat Ibunda tercinta yang telah berjasa besar dalam melahirkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang, serta selalu memberikan semangat dan do'a dalam menyelesaikan Study.
7. Buat suami yang telah memberikan semangat moril maupun spirituil.

8. Buat Kepala Sekolah SD Negeri 027 Sialang Kubang beserta majelis guru.
9. Buat sahabatku, Nunik Purwanti yang selalu seiring sejalan dalam menyelesaikan skripsi.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis bernilai Ibadah disisi Allah SWT dan mendapatkan balasan yang semestinya, Amin.

Pekanbaru, 01 Juni 2012

Penulis,

Siti Masruroh

ABSTRAK

Siti Masruroh (2012) : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Sains Melalui Model Pembelajaran transferen Komponen Identik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 027 Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilatar belakangi oleh hasil belajar sains siswa. Hal ini terlihat dari nilai ulangan harian dari hasil belajar yang di peroleh siswa belum optimal, hal ini terlihat dari evaluasi pada mata pelajaran sains, lebih dari 60% seluruh siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 65 yang di tetapkan. Hal ini terlihat bahwa lebih dari 65% siswa jarang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar sains di kelas IV SD Negeri 027 Sialang Kubang dengan menerapkan pendekatan pembelaran yang sesuai. Dalam hal ini pendekatan yang dipilih adalah pendekatan pembelajaran Transferen Komponen Identik. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 027 Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten kampar, Tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Melalui Model Pembelajaran Transferen Komponen Identik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 027 Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui Model Pembelajaran Transferen Komponen Identik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 027 Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Terbukti dengan peningkatan hasil belajar siswa yang sebelum penerapan Model Pembelajaran Transferen Komponen Identik nilai ketuntasannya sebesar 43% meningkat menjadi 52%, pada siklus I dan kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 76%.

Kata Kunci : Hasil Belajar Sains, Model Pembelajaran Transferen Komponen Identik

ABSTRACT

Siti Masruroh (2012): Improved Learning Outcomes of Science by Learning Model Transferen Identical Components Fourth Years Elementary School 027 Sialang Kubang Subdistrict Perhentian Raja District of Kampar.

This reasearch is class action research that based on student's science study results. It is seen from the velue of daily repetition of the student's study result is not yet optimal. It is seen from the value of evaluation in science, more than 60% from all students who have not yet reached the value of minimum complete criterion (KKM) 65 that charge. Students are impressed difficult to understanding the lesson that given by class teacher. It is seen that more than 65% students rarely answer the question given by the teacher. The purpose this research is to improve the outcomes science learning in Fourth Year Elementary School 027 Sialang Kubang Subdistrict Perhentian Raja Disctrict of Kampar by applying of appropriate learning approach. In this regard the approach chosen is Identical Components Transferen learning approach. As a subject in this research are students of Fourt Year Elementary School 027 Sialang Kubang Subdistrict Perhentian Raja District of kampar, the year 2011-2012 with number of students as much as 21 people. Whereas the object of this research is to Increase Science Learning Outcomes throught the Transferen Identical Components Model Learning in Fourth Year Elementary School 027 Sialang Kubang Subdistrict Perhentian Raja District of Kampar. Based on the result of the analysis and discussion as presented in chapter IV can be inferred that it is through the Learning Model Transferen Identical Components can imrove students learning outcomes Fourth Years Elemntary School 027 Sialang Kubang Subdistrict Perhentian Raja District of Kampar. With proven improvement of student learning outcomes, which before the application of the learning model transferen identical components their complete value on 43% increased to 52% in cycle I, and then rise again in cycle II on 76%.

Keyword: Outcomes Science Learning, Model Transferen Identical Components Learning.

الخلاصة

سَئِ مَسْرُورَة (٢٠١٢) : نَتَائِجُ التَّعَلُّمِ فِي عِلْمِ الْعَالَمِ بِمَنْهَجِ التَّعَلُّمِ تَرَا نَسْفِيرِينَ مَكُونَاتٍ مُمَا ثَلَّةٌ فِي صَفِّ الرَّابِعِ مِنَ الْمَدْرَسَةِ الْإِبْتِدَائِيَّةِ الْحُكُومِيَّةِ ٠٢٧ سِيَالِغِ كُوبِغِ فَرَهْنَتِيَانِ رَاجِ كَمْفَرِ

هَذَا الْبَحْثُ هُوَ الْبَحْثُ الْخَطُورَةُ قَانُونِيَّةٌ فِي الْفَصْلِ الَّذِي تَرِيحُهُ نَتَائِجُ التَّعَلُّمِ فِي عِلْمِ الْعَالَمِ، هَذَا يُرَى عَنْ دَرَجَةِ الْيَوْمِيَّةِ عَنْ نَتَائِجِ التَّعَلُّمِ لِلطُّلَّابِ الَّتِي حَصَلَتْ عَلَيْهَا الطُّلَّابُ لَمْ يَكْفَى، هَذَا بُرِيَ عَنْ دَرَجَةِ الْإِمْتِحَانِ فِي دَرَسِ عِلْمِ الْعَالَمِ. أَكْثَرُ مِنْ ٦٠ % جَمِيعُ الطُّلَّابِ الَّذِينَ لَمْ يَحْصُلُوا دَرَجَةَ ٦٥ الَّتِي قُدِّرَ. الطُّلَّابُ مَنْظُورٌ عَاسِرًا فِي فَهْمِ الدَّرْسِ الَّذِي يُعَلِّمُهَا الْمُدْرَسُ فِي الْفَصْلِ. هَذَا يُرَى بِأَنَّ أَكْثَرَ مِنْ ٦٥ % مِنَ الطُّلَّابِ قَلِيلٌ الَّذِي يَجِيبُ السُّؤَالَ الَّتِي قُدِّمَ بِمُدْرَسِهِمْ.

الْغُرْضُ مِنْ هَذَا الْبَحْثِ هُوَ تَحْسِينُ نَتَائِجِ التَّعَلُّمِ فِي عِلْمِ الْعَالَمِ فِي صَفِّ الرَّابِعِ مِنَ الْمَدْرَسَةِ الْإِبْتِدَائِيَّةِ الْحُكُومِيَّةِ ٠٢٧ سِيَالِغِ كُوبِغِ فَرَهْنَتِيَانِ رَاجِ كَمْفَرِ بِتَعْمِيلِ نَهْجِ التَّعَلُّمِ الْمَطَابِقِ. فِي هَذَا الصَّدْرِ النَّهْجِ الَّذِي اخْتَارَ هُوَ نَهْجُ التَّعَلُّمِ تَرَا نَسْفِيرِينَ مَكُونَاتٍ مُمَائِلَةٌ. الْفَاعِلُ فِي هَذَا الْبَحْثِ هُوَ الطُّلَّابُ صَفِّ

الرَّابِعِ مِنَ الْمَدْرَسَةِ الْإِبْتِدَائِيَّةِ الْحُكُومِيَّةِ ٠٢٧ سِيَالِغِ كُوبِغِ فَرَهْنَتِيَانِ رَاجِ كَمْفَرِ فِي عَامِ الدَّرْسِ (٢٠١١)

(٢٠١٢) بَعْدَرِ ٢١ طَالِبًا. أَمَّا الْمَفْعُولُ فِي هَذَا الْبَحْثِ هُوَ نَتَائِجُ التَّعَلُّمِ فِي عِلْمِ الْعَالَمِ بِمَنْهَجِ التَّعَلُّمِ تَرَا نَسْفِيرِينَ مَكُونَاتٍ مُمَائِلَةٌ فِي صَفِّ الرَّابِعِ مِنَ الْمَدْرَسَةِ الْإِبْتِدَائِيَّةِ الْحُكُومِيَّةِ ٠٢٧ سِيَالِغِ كُوبِغِ فَرَهْنَتِيَانِ رَاجِ كَمْفَرِ

أَسْنَادًا إِلَى نَتَائِجِ التَّحْلِيلِ وَالْبَحْثِ كَمَا مَضَى فِي الْبَابِ الرَّابِعِ يُمَكِّنُ اسْتِنْتَاخَ أَنْ بِمَنْهَجِ التَّعَلُّمِ تَرَانَسْفِيرِينَ مَكُونَاتٍ مُمَائِلَةٌ يَسْتَطِيعُ أَنْ يُحَسِّنَ نَتَائِجَ التَّعَلُّمِ لِلطُّلَّابِ الْمَدْرَسَةِ الْإِبْتِدَائِيَّةِ الْحُكُومِيَّةِ ٠٢٧ سِيَالِغِ كُوبِغِ فَرَهْنَتِيَانِ رَاجِ كَمْفَرِ. مَنْظُورٌ بِتَحْسِينِ نَتَائِجِ التَّعَلُّمِ الطُّلَّابِ. الَّتِي قَبْلَ تَعْمِيلِ نَهْجِ التَّعَلُّمِ تَرَانَسْفِيرِينَ مَكُونَاتٍ مُمَائِلَةٌ دَرَجَةُ الطُّلَّابِ قُدِّرَ ٤٣ % يَرْتَفِعُ إِلَى ٥٢ فِي دُورَةِ الْأَوَّلِ () ثُمَّ يَرْتَفِعُ مَرَّةً أُخْرَى فِي دُورَةِ الثَّانِي () إِلَى ٧٦ %

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GRAFIK	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Defenisi Istilah	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A.	Pengertian
Belajar dan Hasil belajar	7
B.	Penelitian
Yang Relevan	15
C.	Hipotesis
Tindakan	17
D.	Indikator
Keberhasilan	18
BAB III METODE PENELITIAN	20
A.	Subjek dan
Objek Penelitian	20
B.	Rencana
Penelitian	20

C.		Instrumen
	Penelitian	22
D.		Teknik
	Pengumpulan Data	23
E.		Teknik
	Analisis Data	24
F.		Tim
	Peneliti dan Tugasnya	25
G.		Jadwal
	Penelitian	26
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEM	vi
	ASAN	27
A.		Deskripsi
	Setting Penelitian	27
B.		Hasil
	Penelitian	31
C.		Pembahasa
	n	48
D.		Pengujian
	Hipotesis	52
BAB V	PENUTUP	53
A.		Kesimpula
	n	53
B.		Saran
	53
DAFTAR PUSTAKA		55
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

IV. 1	Kedaaan Guru SD Negeri 027 sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2010/2011	29
IV.2	Keadaan Siswa SD Negeri 027 Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar	30
IV.3	Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 027 Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten kampar	31
IV.4	Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan	32
IV.5	Aktivitas Guru dalam Kegiatan Belajar Melalui model pembelajaran Transferen Komponen Identik Pada Siklus I	36
IV.6	Aktifitas Siswa dalam Kegiatan Belajar dalam pembelajaran dengan model pembelajaran Transferen Komponen Identik pada siklus I	37
IV.7	Hasil Belajar siswa pada siklus I	40
IV.8	Aktifitas guru dalam Kegiatan Belajar Melalui Model Pembelajaran Transferen Komponen Identik Pada Siklus II	45
IV.9	Aktifitas Siswa pada siklus II	46
IV.10	Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II	48
IV.11	Hasil Belajar Mata Pelajaran Sains	49
IV.12	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus i dan Siklus II	51
IV.13	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas siswa siklus I dan siklus II	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat sekarang ini, pembangunan di bidang pendidikan merupakan sarana yang sangat penting untuk peningkatan mutu dan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, bidang pendidikan harus mendapat penanganan dan prioritas yang utama baik oleh pemerintah, para pengelola pendidikan dan masyarakat. Upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, baik aspek kemampuan, kepribadian, maupun tanggung jawab sebagai warga masyarakat. Hal ini menimbulkan dorongan bagi pemerintah untuk selalu berusaha memperbaiki dan menyempurnakan mutu pendidikan di setiap jenjang pendidikan.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tentu saja tidak terlepas dari proses belajar mengajar sebagai kegiatan utama di sekolah. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar adalah pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran sendiri terdiri dari berbagai macam, yang masing-masing metode mempunyai kelebihan dan kekurangan. Sampai sekarang masih banyak siswa yang menganggap bahwa pelajaran sains sebagai pelajaran yang sulit dan menakutkan, padahal pelajaran sains merupakan pelajaran yang penting bagi siswa. Untuk itu guru dituntut menggunakan model pembelajaran yang bervariasi agar siswa senang sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran sains perlu diberikan kepada siswa agar memiliki kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kehidupan pada keadaan yang selalu berubah-ubah. Kompetensi tersebut

tercantum dalam tujuan pembelajaran sains di Sekolah Dasar (SD) yang tercantum dalam kurikulum 2004 mata pelajaran sains bertujuan sebagai berikut:

Tujuan pembelajaran sains di Sekolah Dasar yang tercantum dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yaitu:

- a. Menanamkan pengetahuan dan konsep-konsep sains yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki dalam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- c. Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains teknologi.
- d. Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan sumber daya alam.
- e. Menghargai alam dan keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.¹

Mengingat pentingnya tujuan pembelajaran sains diatas, maka pembelajaran sains harus dilaksanakan dengan baik. Belajar mengajar dikelas merupakan duni komunikasi tersendiri dimana guru dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide. Disekolah kebanyakan guru yang lebih aktif dari pada siswanya, aktifitas belajar siswa berhubungan dengan hasil belajar siswa.

Pemerintah juga memberikan kebijakan kepada sekolah masing-masing untuk mengatur standar ketuntasan siswa sesuai dengan keadaan sekolah, seperti tingkat kemampuan peserta didik, dan daya dukung guru serta ketersediaan dan prasarana. Pemerintah telah menetapkan standar ketuntasan yang harus dicapai oleh siswa, ketuntasan setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar 60-100 %. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator lebih

¹ Kurikulum 2004, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran*,(Departemen Pendidikan Nasional Jakarta, 2003), hlm.23

besar dari 60%, namun sekolah dapat menetapkan kriteria ketuntasan minimal tersendiri.²

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di kelas IV SD Negeri 027 Sialang Kubang, ditemui gejala-gejala sebagai berikut :

1. Hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal, hal ini terlihat dari nilai evaluasi pada mata pelajaran sains, lebih dari 60% seluruh siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 62 yang ditetapkan.
2. Siswa terkesan sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas, hal ini terlihat bahwa lebih dari 65% siswa jarang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya.

Banyak usaha yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, diantaranya adalah menerapkan beberapa metode pembelajaran yaitu metode ceramah, metode Tanya jawab dan metode pemberian tugas, namun hasil belajar siswa belum tercapai secara optimal. Beberapa usaha untuk mengatasi hal tersebut telah dilakukan oleh guru, misalnya mengadakan pelajaran tambahan diluar jam pelajaran sekolah. Namun usaha yang telah dilakukan ini ternyata belum mencapai hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Hasil belajar sains siswa masih berada di bawah nilai KKM yang ditentukan. Hal ini mencerminkan bahwa masih adanya kesenjangan antara tuntutan kurikulum dengan tingkat penguasaan siswa, serta proses pembelajaran di kelas belum sesuai dengan yang diharapkan.

Proses pembelajaran mempunyai peranan penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Proses pembelajaran yang baik tergantung dari peran guru yang mengelolanya dan siswa yang dikelola. Oleh sebab itu, supaya siswa bisa memahami dan mengerti dengan materi yang diajarkan perlu dirancang suatu model

² Pedoman Penilaian kelas kurikulum tingkat satuan pendidikan TK, SD, SMP, SMA. Cipta Jaya Jakarta, 2006

pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam suatu lingkungan belajar dimana siswa bisa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Rendahnya hasil belajar siswa ini menjadi bahan refleksi diri atau perenungan bagi penulis untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan suatu model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dipandang dapat memperbaiki proses pembelajaran dan belum pernah di terapkan pada sekolah SDN 027 Sialang kubang, model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran *Transferen Komponen Identik*, dimana pembelajaran transferen komponen identik merupakan salah satu model pembelajaran dengan cara siswa mengobservasi secara langsung pokok bahasan yang dipelajari yang terdiri dari informasi, observasi, klasifikasi, deskripsi dan interpretasi.³

Pembelajaran dengan cara observasi secara langsung yang melibatkan kecerdasan siswa dengan cara siswa melakukan pengamatan secara langsung terhadap materi pembelajaran, sehingga akan menjadikan siswa bersifat lebih kritis dan lebih memahami materi pelajaran yang di ajarkan. Dalam hal ini observasi yang di lakukan siswa dibimbing langsung oleh peneliti, supaya siswa lebih memahami apa yang mereka observasi.

Keunggulan dari model pembelajaran transferen komponen identik adalah yaitu siswa belajar secara langsung dan langsung mengamati, dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta tidak membutuhkan biaya yang besar.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan tindakan perbaikan terhadap hasil belajar siswa melalui penelitian dengan judul : “Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sains Melalui Model

³ Hamzah B. Uno, *Mengelola kecerdasan dalam pembelajaran*, Jakarta, 2009, hlm.182

Pembelajaran Transferen Komponen Identik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 027 Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar”.

B. Defenisi Istilah

1. Model Pembelajaran Tranferen Komponen Identik adalah sebagai bagian dari pembelajaran yang melibatkan kecerdasan siswa dengan cara siswa melakukan pengamatan secara langsung terhadap materi pelajaran.⁴
2. Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu kegiatan yang telah dilakukan siswa berupa nilai tes dari soal ulangan yang dilakukan siswa pada setiap akhir siklus.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan penerapan pembelajaran transferen komponen identik untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah sesuatu yang di peroleh dari sesuatu kegiatan yang telah dilakukan siswa melalui suatu usaha untuk meningkatkan hasil belajar sains siswa dan utuk meningkatkan daya serap siswa untuk menjawab soal-soal pertanyaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan di teliti adalah; Apakah model pembelajaran transferen komponen identik dapat meningkatkan hasil belajar sains Materi Sumber Daya Alam kelas IV SD Negeri 027 Sialang Kubang Kecamatan Perhentian raja?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar sains di kelas IV SD Negeri 027 Sialang Kubang dengan menerapkan pendekatan pembelajaran Transferen Komponen Identik.

⁴ Hamzah B.Uno, *loc.cit.*

2. Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat berguna dan memberikan manfaat bagi :

- a. Siswa, dimana setelah proses belajar berakhir diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.
- b. Guru, dimana penerapan model pembelajaran Transferen Komponen Identik ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pendekatan alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Peneliti, dimana penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan berpijak dalam rangka penelitian selanjutnya dan dikembangkan dalam lingkup yang lebih luas
- d. Sekolah, dimana model pembelajaran Transferen komponen Identik ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 027 Sialang Kubang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Belajar dan Hasil belajar

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan ini dapat berbentuk pengetahuan, pemahaman, sikap dan kemampuan¹. Belajar juga bisa disebut sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²

Menurut Gagne, ada lima kategori belajar dalam kelompok kemampuan (kapabilitas)³, yaitu:

1. Informasi verbal: bahwa seseorang dapat menyatakan dalam bentuk proporsional apa yang telah dipelajari, baik secara lisan maupun tulisan, atau bentuk lain informasi yang telah ia pelajarnya.
2. Keterampilan intelektual: dimana seseorang mampu berinteraksi dengan lingkungannya melalui symbol, seperti huruf, angka, kata, atau diagram.
3. Strategi kognitif: kemampuan yang memungkinkan seseorang mengendalikan perilakunya sendiri dalam menghadapi lingkungannya, dengan memikirkan apa yang ia telah pelajari dalam memecahkan masalah.
4. Sikap adalah keadaan internal yang terbentuk dan mempengaruhi pilihan tindakan terhadap benda atau peristiwa.
5. Keterampilan gerak adalah yang dipelajari berdasarkan aktifitas sehingga memungkinkan pelaksanaan penampilan yang menggunakan faktor fisik.

¹ Nana Sujana, *Penilaian hasil proses belajar mengajar*, Jakarta. Remaja Rosdakarya. 2000 hlm. 24

² Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*, Jakarta. Rineka Cipta. 2003 hlm .182

³ Bundu,.P, *Penilaian Ketrampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran sains- SD*, Jakarta. Depdiknas.2006 hlm.82

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar setiap akhir pembelajaran⁴. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa yang dapat diketahui setelah menerima pengetahuan belajarnya hasil belajar dapat mencerminkan keluasan dan kedalaman serta kerumitan kompetensi yang dirumuskan dalam pengetahuan, perilaku, keterampilan, sikap dan nilai yang dapat diukur dengan berbagai teknik penilaian⁵.

Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari tiga aspek⁶, yakni:

1. *Aspek kuantitatif* menekan pada pengisian dan pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta-fakta yang berarti.
2. *Aspek institusional* atau kelembagaan, menekankan pada ukuran seberapa baik perolehan belajar siswa yang dinyatakan dalam angka-angka
3. *Aspek kualitatif* menekankan seberapa baik pemahaman dan penafsiran siswa terhadap lingkungan disekitarnya sehingga dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah:

1. Tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.
2. Tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar-mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.
3. Perubahan tingkah laku yang dapat diamati sesudah mengikuti kegiatan belajar dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan menunjuk pada informasi yang tersimpan dalam pikiran, sedangkan keterampilan menunjuk pada aksi atau reaksi yang dilakukan seseorang dalam mencapai suatu tujuan.

⁴ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta. Rineka Cipta. 2002. hlm. 200

⁵ Nana Sudjana, *op.cit*, hlm. 24

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung. Remaja Rosda Karya. 2008. hlm. 124

4. Memungkinkan dapat diukur dalam angka-angka, tetapi mungkin juga hanya dapat diamati melalui perubahan tingkah laku. Oleh sebab itu hasil belajar perlu dirumuskan dengan jelas sehingga dapat dievaluasi apakah tujuan yang diharapkan sudah tercapai atau belum.

Dengan demikian hasil belajar adalah output yang dicapai berkat adanya proses pembelajaran yang diterima oleh siswa dalam kelas dimana diberi penjelasan, keterangan dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Guru merupakan faktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar, oleh karena itu guru harus mampu menciptakan proses belajar mengajar yang melibatkan siswa secara langsung. Dengan melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar tentu hasil belajar siswa akan meningkat. Hasil belajar ini dinyatakan dengan skor atau angka yang diperoleh siswa dari serangkaian tes belajar yang dilaksanakan setelah melalui proses pembelajaran. Dalam hal ini siswa akan mendapatkan hasil belajar sesuai dengan kemampuannya.

Ada tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa⁷, yaitu:

1. Faktor internal (faktor dalam diri siswa), yaitu kondisi kesehatan jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa), yaitu kondisi lingkungan disekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar, yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi metode dan strategi yang digunakan dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

1. Hasil belajar Sains

Setiap proses belajar mengajar mempunyai tujuan yang bersifat transaksional. Tujuan dikatakan tercapai jika siswa memperoleh hasil belajar seperti yang diharapkan dalam proses belajar mengajar tersebut. Dengan demikian hasil belajar

⁷ Ibid, hlm. 129

sains haruslah dikaitkan dengan tujuan dari pembelajaran sains yang tidak lepas dari hakikat sains itu sendiri.

Hasil belajar sains dikelompokkan berdasarkan hakikat sains itu sendiri yaitu⁸:

- 1). *The knowledge* (produk). Sebagai produk hasil belajar sains berupa pemahaman terhadap fakta, konsep, prinsip, hukum dan teori sains.
- 2). *The investigation* (proses) seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, dan menyimpulkan, dan hasil belajar sains sebagai proses berupa sikap, nilai, dan keterampilan ilmiah.

Dengan demikian hasil belajar sains hendaklah mencakup hal-hal sebagai berikut :

- 1) Penguasaan produk ilmiah atau produk sains yang mengacu pada seberapa besar siswa mengalami perubahan dalam pengetahuan dan pemahaman tentang sains berupa fakta, konsep, prinsip, hukum maupun teori.
- 2) Penguasaan proses ilmiah atau proses sains yang mengacu pada sejauh mana siswa mengalami perubahan dalam kemampuan proses keilmuan yang terdiri dari keterampilan mengamati (observasi), menggolongkan (klasifikasi), menghitung (kuantifikasi), meramalkan (prediksi), menyimpulkan (inferensi) dan mengkomunikasikan (komunikasi).
- 3) Penguasaan sikap ilmiah atau sikap sains yang mengacu pada sejauh mana siswa mengalami perubahan dalam sikap dan sistem nilai dalam proses keilmuan. Sikap ilmiah yang harus dimiliki siswa adalah hasrat ingin tahu, menghargai kenyataan (fakta dan data), menerima ketidak pastian, refleksi kritis dan hati-hati, ulet, tabah, tekun, kreatif, berpikiran terbuka, sensitif terhadap lingkungan sekitar, dan mampu bekerjasama dengan orang lain.

⁸ Bundu.P, *loc.cit.*

Berdasarkan uraian teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar sains adalah segenap perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa dalam bidang sains sebagai hasil mengikuti proses pembelajaran sains. Hasil belajar sains dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari tes hasil belajar setelah mengikuti proses pembelajaran sains.

Dengan demikian hasil belajar sains baru diketahui setelah siswa melakukan suatu kegiatan belajar sains. Hasil belajar sains dapat dilihat dari perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pengamatan, keterampilan, nilai serta sikap. Hasil belajar sains yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan peningkatan yang dinyatakan dengan skor yang diperoleh siswa dari tes belajar sains setelah melalui proses pengajaran langsung pada pokok pembahasan.

2. Transferen Komponen Identik

Model pembelajaran transferen komponen identik merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan kecerdasan ganda dengan cara siswa melakukan pengamatan secara langsung terhadap materi pelajaran.⁹ Teori kecerdasan ganda membantu guru menyampaikan keberadaan pelajaran kedalam kegiatan belajar yang banyak melibatkan perasaan siswa .

Banyak siswa yang selama ini sudah di didik dengan berbagai pelajaran, namun kesadaran tentang akan pentingnya apa yang dipelajari itu belum muncul dari diri siswa. Untuk itu, pembelajaran yang melibatkan kecerdasan ganda ini berusaha bagaimana guru membangun semua potensi siswa sehingga keberbakatan yang merupakan variabel internal siswa dapat dikembangkan.

⁹ Intermezo, *Macam-macam metode pembelajaran*, <http://pendidikan-anan-intermezo.blogspot.com> di akses 24/01/2011

Penerapan pendekatan pembelajaran transferen komponen identik dilaksanakan melalui beberapa tahap¹⁰, tahapan-tahapan pelaksanaan model pembelajaran Transferen Komponen Identik adalah sebagai berikut:

1. Tahap memilih topik atau materi pelajaran

Menyiapkan materi yang akan disajikan, membuat perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS) dan soal-soal tes.

2. Tahap mengumpulkan informasi

Dalam presentasi kelas pembelajaran Transferen komponen Identik diawali dengan guru membuka pelajaran kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan itu. Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dan hubungannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru menyajikan informasi tentang kegiatan yang akan dilakukan dan menjelaskan materi pelajaran secara garis besar.

3. *Tahap mengumpulkan bahan dan menyusunnya untuk diobservasi*

Dalam tahap ini guru mengumpulkan bahan yang akan diobservasi oleh siswa. Selama observasi guru bertindak sebagai fasilitator yang memonitor kegiatan setiap siswa. Siswa mengobservasi secara langsung terhadap materi yang dibahas.

4. *Tahap membuat pertanyaan*

Dari observasi yang dilakukan terhadap gambar dan muncullah pertanyaan-pertanyaan.

5. *Tahap klasifikasi atau mencari kesamaan*

Dari gambar yang telah di amati terdapat kesamaan dan perbedaan

¹⁰ *Ibid* Intermezo, *Macam-macam metode pembelajaran*, <http://pendidikan anak-intermezo.blogspot.com> di akses 24/01/2011

6. *Deskripsi*

Berdasarkan hasil observasi dan melihat perbedaan dan kesamaan antara ketiga gambar maka dapat di deskripsikan.

7. *Konklusi atau interpretasi*

Pemberian kesan pendapat, pandangan, tafsiran teoritis terhadap suatu.

Materi yang akan disajikan dalam proses pembelajaran transferen komponen identik perlu dirancang sedemikian rupa sehingga sesuai dengan bentuk pembelajaran yang tepat. Jumlah anggota tiap kelompok adalah antara 4 sampai 5 orang siswa. Skor dasar berasal dari skor tes individu pada evaluasi sebelumnya

3. Hubungan antara Hasil Belajar dengan Model Pembelajaran Transferen Komponen Identik.

Model pembelajaran transferen komponen identik merupakan model yang menekankan pada penemuan dan pemecahan masalah secara langsung, pembelajaran ini juga mendorong siswa untuk berfikir secara ilmiah, kreatif, intuitif, dan bekerja atas inisiatif sendiri, menumbuhkan sikap objektif, jujur dan terbuka, dan metode ini juga menuntut peserta didik memproses pengalaman belajar menjadi suatu yang bermakna dalam kehidupan nyata, sehingga dengan penerapan model pembelajaran transferen komponen identik ini peserta didik dibiasakan untuk produktif, analitis, dan kritis dalam proses belajar mengajar.

Dengan menerapkan model pembelajaran transferen komponen identik ini siswa dapat :

1. Berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersifat jujur, obyektif dan terbuka. Hal ini memungkinkan siswa mampu mendapatkan hasil yang baik

ketika siswa meneliti secara langsung dan memberikan saran dalam kegiatan observasi.

2. Memahami konsep dasar ide-ide yang lebih baik, serta konsep ini lebih diterapkan siswa dalam kegiatan observasi.
3. Membantu siswa dalam menggunakan ingatan dan transfer pada proses belajar yang baru.
4. Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu
5. Mendorong siswa untuk berfikir intuitif dan merumuskan hipotesanya sendiri.
6. Memberikan kepuasan yang bersifat intristik.
7. Situasi pelajaran lebih menggairahkan
8. Memberikan kebebasan siswa untuk belajar sendiri
9. Menghindarkan diri dari belajar tradisional.

Jadi, dengan model pembelajaran transferen komponen identik ini akan menyebabkan komunikasi dan interaksi yang dilakukan antara siswa dengan guru pembimbing lebih berkualitas. Selain itu, pada pembelajaran ini keberhasilan belajar siswa yang dipandang tidak semata-mata dapat ditentukan oleh guru tetapi merupakan tanggung jawab bersama sehingga mendorong berkembangnya rasa kebersamaan dan saling membutuhkan antar sesama siswa.

Dari uraian diatas tentang Model Pembelajaran Transferen Komponen Identik maka siswa dituntut untuk benar-benar membaca memahami materi, menyampaikan pendapat, memberikan saran dan juga meminta saran teman maupun guru pembimbing. Peran guru sangat penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan. Peran tersebut diberikan melalui model pembelajaran yang diberikan oleh seorang guru. Dalam kaitannya dengan pencapaian

hasil belajar, model pembelajaran yang digunakan guru dapat dikatakan salah satu faktor penting dalam pencapaian hasil belajar, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Salah satu model yang diberikan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah pembelajaran transferen komponen identik. Dan untuk mengetahui hasil akhir dapat dilakukan melalui evaluasi.

B. PENELITIAN YANG RELEVAN

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama tentang hasil belajar pada mata pelajaran yang berbeda. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilaksanakan oleh:

1. Elvi dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Media Gambar Pada Murid Kelas V SD Negeri 013 Sipungguk Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar (2008). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPS murid kelas V SD Negeri 013 Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar. Dari hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar murid masih tergolong rendah dengan skor 108, dengan rata-rata persentase enam indikator hasil belajar sebesar 52,9%. Sedangkan pada siklus II mencapai skor 166 (dalam kriteria tinggi), dengan rata-rata hasil belajar murid untuk indikator hasil belajar (6 indikator) sebesar 81,4%.¹¹
2. Dewi Susilawati, dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas V MI Darussalam

¹¹ Elvi. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Media Gambar Pada Murid Kelas V SD Negeri 013 Sipungguk Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar*, Pekanbaru: UIN, 2008

Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan bahwa penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas V MI Darussalam Kualu Nenas pada materi pokok pecahan. Rata-rata hasil belajar peserta didik sebelum tindakan dikategorikan rendah dengan persentase ketercapaian KKMnya 27%, sedangkan hasil belajar peserta didik setelah tindakan dikategorikan baik dengan persentase ketercapaian KKM sebesar 91%.¹²

3. Masriani, dengan judul Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Pekanbaru. Hasil penelitian pada penelitian ini siswa dikatakan mencapai standar kompetensi dasar apabila hasil belajar yang diperoleh 65 sebanyak 85% dari seluruh siswa. Artinya pendekatan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Pekanbaru.¹³

Yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini adalah, perbedaan antara model atau metode yang digunakan, sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang hasil belajar siswa

C. HIPOTESIS TINDAKAN

Hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah jika diterapkan model pembelajaran transferen komponen identik pada proses pembelajaran sains, maka akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains pada siswa kelas IV SD Negeri 027 Sialang Kubang Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2010/2011.

¹² Dewi Susilawati, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas V MI Darussalam Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*. Pekanbaru, UIN, 2010.

¹³ Masriani. *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Pekanbaru*, Pekanbaru, UNRI, 2010.

D. INDIKATOR KEBERHASILAN

Indikator yang menjadi alat ukur keberhasilan penelitian ini maka, peneliti menetapkan bahwa 75% dari jumlah seluruh siswa yang memperoleh hasil belajar sains dengan KKM 62

a. Indikator penggunaan model pembelajaran transferen komponen identik oleh guru.

Adapun indikator penerapan model pembelajaran transferen komponen identik oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut ;

1. Guru menyampaikan topik atau materi tentang sumber daya alam.
2. Guru mengumpulkan informasi kemudian mengumpulkan bahan dan menyusunnya untuk diobservasi.
3. Guru membuat pertanyaan.
4. Guru meminta siswa untuk mengklasifikasikan atau mencari kesamaan.
5. Guru meminta siswa untuk mendeskripsikan hasilnya.
6. Guru memberikan kesan atau pendapat terhadap apa yang telah dideskripsikan siswa.
7. Guru memberikan kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa terhadap pelajaran.

b. Indikator penggunaan model pembelajaran transferen komponen identik oleh siswa.

Siswa di katakan tuntas secara individu jika hasil belajar sains siswa mencapai nilai ketuntasan belajar yaitu 62. Berdasarkan kerangka teoritis maka

untuk mengukur hasil belajar siswa dalam pembelajaran sains yang menjadi indikator penelitian ini adalah apabila dikatakan berhasil jika 75% dari keseluruhan siswa diatas KKM yaitu 62.

Berorientasi pada rumus penilaian di atas, NP (nilai persen yang dicari) penulis anggap sebagai nilai akhir siswa. Berdasarkan KKM yang telah ditetapkan di SD Negeri 027 Sialang Kubang yaitu sebesar 62.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rencana Penelitian

1. *Setting* Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 027 Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan April hingga Juli 2011. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran sains atau IPA. Adapun kelas yang diteliti adalah kelas IV dengan jumlah siswa 21 orang, yang terdiri atas 11 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan dengan kemampuan akademik yang heterogen.

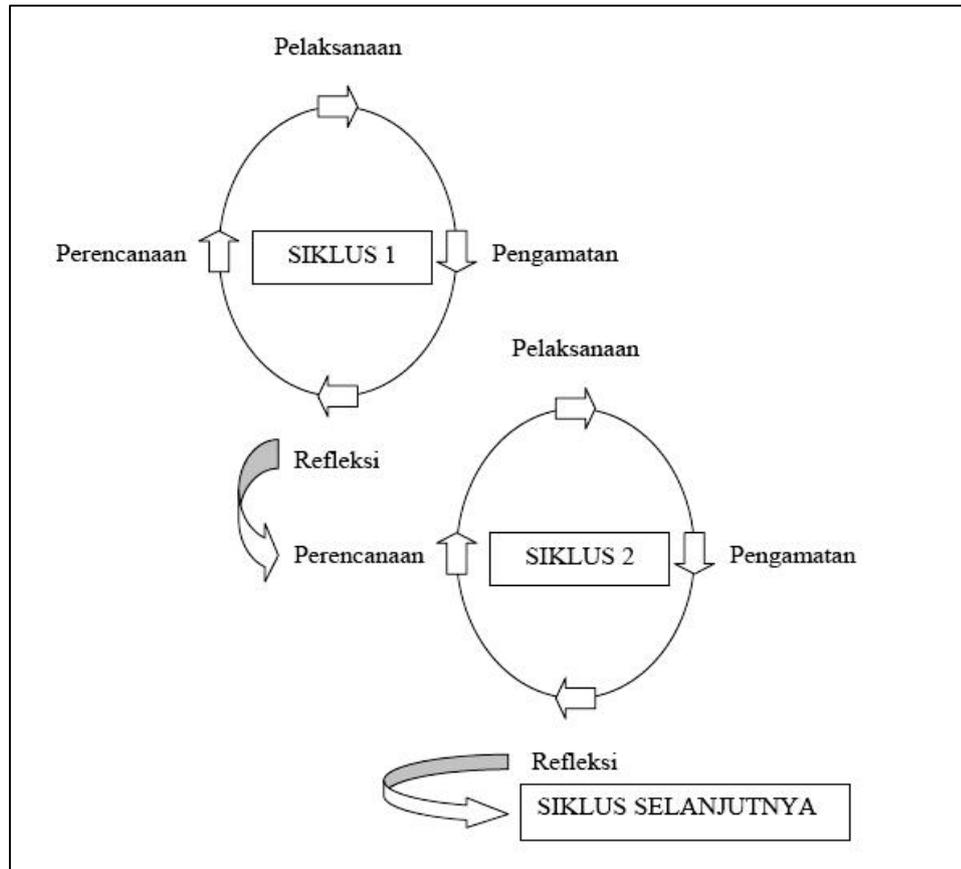
Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, terdiri dari empat kali pertemuan atau dengan 4 RPP. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 027 Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar.

2. Variabel yang Siselidiki

Variabel dalam penelitian ini yaitu : 1) Penerapan model pembelajaran transferen komponen indentik sebagai variabel X, dan 2) hasil belajar siswa sebagai variabel Y

B. Rencana Tindakan

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian tindakan kelas (PTK). Oleh karena itu maka rancangan penelitian dilakukan dengan 2 siklus. Siklus pertama akan dilaksanakan selama dua kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama sampai pertemuan kedua. Sedangkan siklus kedua dilaksanakan selama dua kali pertemuan, yaitu pertemuan ketiga sampai pertemuan keempat.



Siklus pertama diawali dengan refleksi awal karena penulis telah memiliki seperangkat data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema penelitian yang kemudian dilanjutkan dengan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi untuk dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Masing-masing komponen pada setiap siklus dalam penelitian ini berisikan :

- a. Rencana tindakan.
- b. Pelaksanaan tindakan
- c. Pengamatan/observasi
- d. Refleksi

C. Instrumen Penelitian

- a. Perangkat Pembelajaran

¹*Ibid*, hlm.16

Perangkat Pembelajaran yang akan digunakan pada penelitian ini adalah Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Sistem Penilaian, Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Lembar Pengamatan. Masing-masing perangkat mempunyai fungsi yang berbeda.

Silabus dan Sistem Penilaian berfungsi untuk mengetahui kemajuan hasil belajar siswa, mendiagnosis kesulitan belajar siswa, memberikan umpan balik, dan untuk memotivasi siswa untuk belajar lebih baik. Silabus dan Sistem Penilaian disusun berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian kompetensi. Sesuai dengan prinsip tersebut, maka Silabus dan Sistem Penilaian mata pelajaran sains dimulai dengan identifikasi standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, uraian materi pokok, pengalaman belajar, indikator, penilaian, alokasi waktu serta sumber bahan atau alat.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berfungsi untuk membantu guru untuk mengarahkan jalannya proses pembelajaran agar terlaksana dengan baik. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun untuk empat kali pertemuan. Setiap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran yang memuat kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir pembelajaran, alat/bahan/sumber pembelajaran, dan penilaian.

Lembar Kerja Siswa (LKS) berfungsi sebagai panduan bagi siswa dalam berlatih untuk memahami materi pembelajaran yang telah disajikan. Di dalam LKS ada langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan siswa, sekaligus membantu guru dalam menyajikan materi yang harus dikuasai oleh siswa. Setiap kali pertemuan akan diberikan satu LKS yang harus didiskusikan oleh siswa dalam kelompoknya. Pada

LKS terdapat identitas siswa, materi dan langkah-langkah pengerjaan soal-soal atau tugas sesuai dengan penerapan model pembelajaran Transferen komponen Identik.

b. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan lembar pengamatan (*observasi*) terbuka yang dipandu dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif yang akan dilaksanakan untuk mendapatkan data tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Untuk setiap periode siklus pelaksanaan diberikan 3 (tiga) kali post test dan 1 (satu) kali ulangan harian yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah pelaksanaan proses pembelajaran transferen komponen identik. Post tes dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada siswa secara tertulis berdasarkan materi pelajaran yang telah dipelajari pada tiap akhir pertemuan sedangkan ulangan harian dilakukan pada setiap akhir periode siklus.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan cara pengamatan langsung, dengan menggunakan lembaran observasi. Pengumpulan dan pencatatan secara sistematis terhadap kekurangan dan kelebihan aktifitas-aktifitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran transferen komponen identik.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data deskriptif dan analisis data inferensial. Teknik untuk deskriptif untuk

menganalisis ketuntasan belajar. Sedangkan analisis inferensial untuk menganalisis suatu tindakan yang signifikan. Ketuntasan siswa dapat dilihat dari persentase tingkat penguasaan siswa pada setiap indikator secara individu.

Ketuntasan hasil belajar siswa pada materi pokok yang diajarkan dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar siswa secara individu. Nilai yang diperoleh siswa menunjukkan besarnya persentase penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran (materi kurikulum) yang telah diajarkan². Rumus penilaiannya adalah sebagai berikut :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Dimana : NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan
R = Frekuensi yang sedang dicari persennya
SM = Jumlah frekuensi/banyaknya individu
100% = Bilangan tetap atau konstanta

Dalam menentukan kriteria penilaian hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Apabila persentase antara 76% - 100% di katakan “Baik”
2. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup”
3. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “Kurang Baik”
4. Apabila pesentase kurang dari 40% dikatakan “Tidak Baik”³

F. TIM PENELITIAN DAN TUGASNYA

Penelitian ini melibatkan Tim peneliti, identitas dari Tim tersebut adalah :

Nama : Sutikno Priyo Raharjo, S.Pd.I
Nip : 19760302 200801 10 12
Pekerjaan : Guru Wiyata Bakti SDN 027 Sialang Kubang

² Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta. Raja Grafindo Persada.2004. hlm.43

³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta.Rineka Cipta.1998.hlm.246

Dalam pelaksanaan penelitian pengamat memiliki tugas untuk melihat penerapan model pembelajaran transferen komponen identik oleh guru dan murid selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberikan masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktifitas guru dan murid selama proses berlangsungnya pembelajaran.

G. JADWAL PENELITIAN

1. Lokasi penelitian : SD Negeri 027 Sialang Kubang
2. Waktu penelitian : Desember - Maret
3. Objek penelitian : Murid Kelas IV

NO	KEGIATAN	Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Perencanaan a. Penyempurnaan proposal	v	v	v													
2	Pelaksanaan tindakan a. Siklus pertama b. Siklus kedua				v	v	v										
3	Pengolahan dan analisa data											v	v				
4	Revisi dan penyerahan laporan													v	v		

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah berdirinya SD Negeri 027 Sialang Kubang

Sebelum berdiri menjadi nama SD Negeri 027 Sialang Kubang masih bergabung dengan SD Negeri 023 Sialang Kubang yang dipimpin oleh Dra. N.Nurhayati, pada waktu itu SD Negeri 023 Sialang Kubang merupakan SD satu-satunya yang ada di Desa Sialang Kubang, sehingga seiring semakin meningkatnya siswa dan daya tampung yang tidak memadai yang ada di SD Negeri 023 Sialang Kubang, kemudian dipecahlah SD Negeri 023 Sialang Kubang menjadi dua yaitu SD Negeri 023 Sialang Kubang dan SD Negeri 027 Sialang Kubang. SD Negeri 027 Sialang Kubang pertama kali dipimpin oleh Moh.Maksum dari tahun 2002 sampai 2006, kemudian pada tahun 2006 hingga kini di pimpin oleh Muslim, S.Pd.

2. Keadaan Guru dan Siswa.

a. Keadaan Guru / Pegawai

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan, siswa-siswa, baik secara individu maupun klasikal baik disekolah maupun di luar sekolah. Guru-guru yang mengajar di SDN 027 Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar terdiri dari Guru Negeri, Guru Kontrak, dan Guru Honor Komite yang semuanya berjumlah 11 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di SDN 027 Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini ;

TABEL IV.1
Keadaan Guru SDN 027 Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja
Kabupaten Kampar

NO	Nama	Jabatan
1	MUSLIM, S.Pd NIP.196903201989081001	Kepala Sekolah
2	ERMIATI, S.Pd NIP.196504061989082001	Guru kelas
3	MOH.NASIR, A.Ma NIP. 131 181 075	Guru PAI
4	ERLINA SIDAURUK NIP.197110231996022002	Guru Kelas
5	JAMARI, S.Pd NIP.196907251998101001	Guru Kelas
6	EDI SUYATNO, A.Ma NIP.19630521199941001	Guru Penjas
7	SUTIKNO PRIO RAHARJO, S.Pd.I NIP.197603022008011012	Guru Kelas
8	TAYAH WIDAYANTI NIGUB.030300066	Guru Kelas
9	SITI MASRUOH, A, Ma	Guru Bidang Study
10	SRI PUTRI LESTARI WILIS	Guru Kelas
11	ANDIKA SAPUTRA	Guru Bidang Study
12	KARYO SUWITO	Penjaga Sekolah

Sumber : SDN 027 Sialang Kubang

b. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan dibimbing dan di didik agar mencapai kedewasaa yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa SDN 027 Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar adalah sebanyak 109 orang yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL IV.2
Keadaan Siswa SDN 027 Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja
Kabupaten Kampar

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	9	10	19
2	II	4	11	15
3	III	8	10	18
4	IV	11	10	21
5	V	13	7	20
6	VI	6	10	16
Total	6	51	58	109

Sumber : SDN 027 Sialang Kubang

3. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan di suatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya KTSP. Maka proses belajar mengajar yang dilakukan lebih terarah dan terlaksana dengan baik. SDN 027 Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar menggunakan KTSP yang diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I sampai kelas VI. Mata pelajaran yang digunakan SDN 027 Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

- a. Pendidikan Agama Islam
- b. Bahasa Indonesia
- c. Matematika
- d. Sains
- e. Ilmu pengetahuan sosial
- f. Pendidikan Kewarganegaraan

- g. Penjaskes
- h. Seni Budaya dan Kesenian

Mata Pelajaran Muatan Lokal

- i. Arab Melayu untuk kelas 3-6
- j. Bahasa Inggris untuk kelas 1-6

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di SDN 027 Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut :

TABEL IV.3
Sarana dan Prasarana SDN 027 Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruangan Kelas	6	Baik
2	Ruang Tamu	1	Baik
3	Ruang Kepsek	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Parkir	1	Baik
6	WC	2	Baik
7	Kantin	1	Baik
8	Perpustakaan	1	Baik

Sumber : SDN 027 Sialang Kubang

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Setelah menganalisa hasil belajar siswa, diketahui bahwa hasil belajar siswa secara klasikal dalam pelajaran Sains pada sebelum tindakan tergolong “cukup” dengan rata-rata 61.42 yang mana siswa yang tuntas sebanyak 9 orang. Agar lebih jelas tentang hasil belajar siswa pada sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel IV.4 sebagai berikut:

Tabel IV. 4.
Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

No	Nama Siswa	Nomor Soal					Jumlah Nilai	Kategori Nilai	T/TT
		1	2	3	4	5			
1	Aldi Saputra	0	20	10	10	20	60	Cukup	TT
2	Juanda Saputra	0	20	0	0	20	40	Tidak Baik	TT
3	Sobirin	20	0	0	20	20	60	Cukup	TT
4	Endi Irfanuddin	0	20	10	20	20	70	Cukup	T
5	Fihan Candra	0	0	20	20	10	50	Kurang Baik	TT
6	Novi Alma Yanti	20	20	10	0	10	60	Cukup	TT
7	Nur Sodik	20	0	20	10	10	60	Cukup	TT
8	Ahmad Saputra	20	20	20	0	10	70	Cukup	T
9	Aldi Sakio Hutahuruk	20	0	10	10	0	40	Tidak Baik	TT
10	Gusti Rahayu	0	0	0	20	0	20	Tidak Baik	TT
11	Heni Puji Lestari	20	20	0	20	20	80	Baik	T
12	Jernih Harahap. P	0	0	10	20	0	30	Tidak Baik	TT
13	Lidiya Chabelita	20	20	10	20	20	90	Baik	T
14	Mifta Qurriufah	20	10	10	20	20	80	Baik	T
15	Nurul Damayanti	20	10	20	10	10	70	Cukup	T
16	Putri Mendofa	10	10	10	20	20	70	Cukup	T
17	Josua Nelson. BB	20	10	0	10	20	60	Cukup	TT
18	Taufik Hidayat	20	10	20	20	20	90	Baik	T
19	Idaman	10	10	20	0	20	60	Cukup	TT
20	Puput Dwi Saputra	10	20	20	10	0	60	Cukup	TT
21	Aji Darmawanto	20	10	10	10	20	70	Cukup	T
Rata-rata		12,9	11,0	11,0	12,9	13,8	61,429	Cukup	TT
Ketuntasan		9 Orang Siswa							
Persentase Ketuntasan		42,9%							

Sumber: Hasil Tes, Tahun 2011

Dari tabel IV. 4 di atas, dapat digambarkan bahwa hasil belajar siswa secara klasikal yang diperoleh dari 21 orang siswa kelas IV SDN 027 Sialang Kubang

Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar rata-rata adalah 61.42 atau siswa yang mendapatkan nilai KKM sebanyak 9 orang siswa.

Oleh sebab itu, peneliti sekaligus merangkap sebagai guru melakukan langkah-langkah untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa tersebut dalam pelajaran Sains melalui model pembelajaran Transferen Komponen Identik. Adapun tindakan yang dilaksanakan adalah berdasarkan RPP yang telah dibuat dengan langkah-langkah sesuai dengan metode pembelajaran.

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menentukan jenis mata pelajaran. Adapun mata pelajaran yang dipadukan adalah pelajaran Sains.
- 2) Mempersiapkan Silabus dan RPP, lembar observasi dan soal tes.
- 3) Memilih kajian materi, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, indikator. Adapun materi yang dibahas dalam penelitian ini adalah sumber daya alam. Sedangkan indikator yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah member contoh berbagai jenis sumber daya alam di Indonesia.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pelaksanaan Tindakan Pertemuan 1

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada Hari Selasa Tanggal 20 September 2011. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas IV SDN 027 Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar, yang mana dalam satu minggu terdapat 1 kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Pada tahap awal dilaksanakan dengan mengucapkan salam, mengabsen dan melakukan apersepsi dan motivasi dengan menyampaikan indikator pencapaian yaitu memberi contoh berbagai jenis sumber daya alam di Indonesia dan dapat menggolongkan benda menurut asalnya. Pelaksanaan pembelajaran dengan langkah-langkah yaitu; guru menyampaikan topik atau materi yang akan dipelajari yaitu memahami hubungan antara sumber daya alam dengan teknologi, dan masyarakat, guru mengumpulkan informasi kemudian mengumpulkan bahan untuk diobservasi yaitu berupa gambar tentang tumbuhan, hewan, dan bahan alam tak hidup. Guru meminta pada masing-masing kelompok untuk mengobservasinya. Guru meminta dari perwakilan kelompok untuk mencari kesamaan dan perbedaan dari ketiga materi atau gambar. Guru meminta dari perwakilan kelompok untuk mendeskripsikan materi yang akan diobservasi didepan kelas. Guru meminta siswa memberikan pendapat dari ketiga materi yang dibahas. Setelah langkah-langkah tersebut diatas dilakukan, guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran. Guru memberikan lembar soal kepada siswa, guru bersama siswa membahas soal. Guru menutup pelajaran dengan salam dan do'a.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada materi sains. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa. Aktivitas guru diobservasi sedemikian rupa yaitu oleh teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diobservasi oleh guru dan dibantu oleh observer. Aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran yang dibawakan oleh guru juga merupakan refleksi

keberhasilan siswa dalam menyerap pelajaran yang diberikan yang tercermin pada hasil belajar setiap siklusnya.

2) Pelaksanaan Tindakan Pertemuan 2

Siklus I pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 27 September 2011. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas IV SDN 027 Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar, yang mana dalam satu minggu terdapat 1 kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Sebagaimana pada pertemuan pertama maka pada pertemuan kedua ini dilaksanakan dengan mengucapkan salam, mengabsen dan melakukan apersepsi dan motivasi yaitu menyinggung materi yang telah dipelajari minggu yang lalu, dan memotivasi siswa dengan menyampaikan indikator yang akan dicapai yaitu mengidentifikasi hasil teknologi yang digunakan manusia dengan menggunakan sumber daya alam, misalnya kertas, kayu dan pakaian dari kapas. Guru mengumpulkan informasi atau bahan untuk diobservasi yaitu berupa benda/gambar kertas, roti, nasi dan baha sandang, guru meminta siswa mengobservasi terhadap benda/gambar dan munculkan pertanyaan yaitu bagaimana proses pembuatan benda/gambar yang telah diobservasi? Alat atau teknologi apa yang dipakai dalam pembuatannya. Guru meminta siswa mencari perbedaan perbedaan dan kesamaan dari cara pembuatan benda yang diobservasi. Guru meminta siswa mendeskripsikan hasil observasi dari perbedaan dan kesamaannya. Guru bersama siswa menyimpulkan terhadap materi yang dibahas guru memberi latihan soal kepada siswa. Guru bersama siswa membahas soal dan guru bersama siswa membahas soal dan guru menilainya. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam dan do'a.

c. Pengamatan (*Observation*)

1. Observasi Aktifitas Guru

Aktifitas guru yang diamati terdiri dari 7 aspek. Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Berhubung siklus I terdiri dari dua kali pertemuan, maka observasi terhadap aktifitas guru pada siklus I dilakukan dua kali. Untuk lebih jelasnya hasil observasi aktifitas guru pada pertemuan pertama dijelaskan berikut ini.

Tabel IV.5.
Aktivitas Guru dalam Kegiatan Belajar Melalui model pembelajaran Transferen
Komponen Identik Pada Siklus I

No	Aktivitas	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan topik atau materi yang akan dipelajari				
2	Guru mengumpulkan informasi kemudian mengumpulkan bahan dan menyusunnya untuk diobservasi				
3	Guru meminta siswa membuat pertanyaan				
4	Guru meminta siswa untuk mengklasifikasi atau mencari kesamaan				
5	Guru meminta siswa untuk mendeskripsikan hasilnya				
6	Guru memberikan kesan atau pendapat terhadap apa yang telah dideskripsikan siswa				
7	Guru bersama siswa menyimpulkan dan mengklarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa terhadap pelajaran				
Jumlah		7		7	
Persentase		100%	0%	100%	0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011.

Dari tabel IV. 5, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran dengan model pembelajaran Transferen Komponen Identik dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka setelah dilakukan observasi Pertemuan I dan II diperoleh bahwa semua guru menjawab “Ya” atau dengan persentase 100%. Membandingkan dengan standar kalsifikasi yang telah ditetapkan di bab III maka aktifitas guru dengan penerapan model pembelajaran transferen komponen identik pada siklus I ini berada pada klasifikasi “Baik”.

2. Observasi Aktifitas Siswa

Observasi ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa adalah 7 aktivitas yang relevan dengan aktivitas guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.6.
Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar dalam pembelajaran dengan model pembelajaran Transferen Komponen Identik pada Siklus I

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru	17	81%	18	86%
2	Siswa mengamati gambar dan benda dengan tertib	19	90%	19	90%
3	Siswa membuat pertanyaan	16	76%	19	90%
4	Siswa mencari perbedaan dan kesamaan dari benda atau gambar dalam observasinya	20	95%	20	95%
5	Siswa mendeskripsikan hasil observasi	13	62%	14	67%
6	Siswa menjawab pertanyaan yang dibuatnya berdasarkan observasi	15	71%	16	76%
7	Siswa menyimpulkan materi yang dibahas	13	62%	21	100%
Rata-rata		16	77%	18	86%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011.

Dari tabel VI. 6 di atas, setelah dilakukan observasi pertama kali saat dilaksanakan Transferen Komponen Identik (pertemuan pertama dan kedua), maka dapat digambarkan bahwa aktivitas siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran Transferen Komponen Identik tersebut secara klasikal pada siklus I mencapai persentase 86%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran Transferen Komponen Identik pada siklus I ini berada pada klasifikasi “baik”. Karena 86% berada pada rentang 76-100%.

Sedangkan rincian aktivitas siswa secara klasikal atau rekapitulasi pertemuan pertama, siswa memperhatikan penjelasan guru pada aspek ini pada pertemuan 1 terdapat 17 orang siswa yang aktif atau dengan persentase 81% dan 18 orang pada

pertemuan dua, atau dengan persentase 86%. Hasil ini dianggap belum maksimal, dan siswa belum dianggap aktif, namun menunjukkan adanya peningkatan pada pertemuan dua, hal ini kemungkinan karena model baru pertama kalinya dilaksanakan.

Siswa mengobservasi gambar dan benda dengan tertib pada aspek ini pada pertemuan 1 terdapat 19 orang siswa yang aktif atau dengan persentase 90% tidak ada peningkatan pada pertemuan 2. Siswa membuat pertanyaan, pada aspek ini terdapat 16 orang siswa yang aktif atau dengan persentase 76% pada pertemuan 1 dan 19 orang pada pertemuan dua, atau dengan persentase 90%. Aktivitas ini masih membutuhkan perbaikan pada siklus II, hal ini disebabkan karena siswa belum mengetahui atau membuat rumusan pertanyaannya yang akan dijawabnya setelah melakukan observasi selanjutnya.

Siswa mencari perbedaan dan kesamaan dari benda atau gambar dalam observasinya, pada aspek ini terdapat 20 orang siswa yang aktif atau dengan persentase 95% pada pertemuan 1 dan hal yang sama juga terjadi pada pertemuan kedua dengan persentase yang sama. Pada aktivitas ini siswa dianggap belum mampu mencari perbedaan dan persamaan secara tepat.

Siswa mendeskripsikan hasil observasi, pada aspek ini terdapat 13 orang siswa yang aktif atau dengan persentase 62% pada pertemuan 1 dan 14 orang pada pertemuan dua, atau dengan persentase 67%. Siswa melakukan observasi dengan cara mendeskripsikan hasil, namun belum sempurna. Pada aktivitas kedua ini tidak lebih aktif dibanding dengan aktivitas pertama, pada pertemuan kedua pun belum mengalami peningkatan, hal ini disebabkan siswa sudah mampu melakukan pengamatan dan mencatat kejadian dengan baik. Selain itu, hal ini disebabkan karena siswa belum terampil mencatat dan mengamati dengan baik.

Siswa menjawab pertanyaan yang dibuatnya berdasarkan observasi, pada aspek ini terdapat 15 orang siswa yang aktif atau dengan persentase 71% pada pertemuan 1 dan 16 orang pada pertemuan dua, atau dengan persentase 76%. Sedangkan pada aspek membuat kesimpulan terdapat 13 orang siswa yang melaksanakan dengan baik atau 62% pada pertemuan pertama dan meningkat pada pertemuan kedua menjadi 100%. Hal ini dikarenakan dalam membuat kesimpulan sudah benar-benar dibimbing oleh guru.

3. Tes Hasil Belajar

Walaupun aktifitas siswa pada siklus I sudah tergolong “baik”, namun masih harus lebih ditingkatkan lagi.

Dapat digambarkan bahwa hasil belajar pada siklus I ini mendapatkan rata-rata sebesar 67.52. Jika nilai ini dibandingkan dengan KKM yang ingin diperoleh, maka dianggap sudah mencapai KKM, tapi ketuntasan klasikal siswa yang mendapat nilai KKM secara individu adalah 11 orang atau mencapai 52.4%. Ketuntasan klasikal ini belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu 75%. Sedangkan siswa menjawab dengan berbagai macam jawaban. Kemungkinan karena sibuk dengan model pembelajaran Transferen Komponen Identik maka hasil belajar dianggap guru belum optimal.

Untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa pada siklus I ini adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 7.
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nomor Soal					Jumlah Nilai	Kategori Nilai	T/TT
		1	2	3	4	5			
1	Aldi Saputra	20	20	20	10	20	90	Baik	T
2	Juanda Saputra	0	10	20	10	10	50	Kurang Baik	TT
3	Sobirin	20	20	0	20	20	80	Baik	T
4	Endi Irfanuddin	10	10	20	0	0	40	Kurang Baik	TT
5	Fihan Candra	8	0	10	20	10	48	Kurang Baik	TT
6	Novi Alma Yanti	0	20	10	10	20	60	Cukup	TT
7	Nur Sodik	20	20	10	20	0	70	Cukup	T
8	Ahmad Saputra	20	20	20	10	20	90	Baik	T
9	Aldi Sakio Hutahuruk	10	0	20	10	20	60	Cukup	TT
10	Gusti Rahayu	10	0	20	10	0	40	Kurang Baik	TT
11	Heni Puji Lestari	10	20	20	20	20	90	Baik	T
12	Jernih Harahap. P	0	0	10	0	0	10	Tidak Baik	TT
13	Lidiya Chabelita	20	20	20	20	20	100	Baik	T
14	Mifta Qurriufah	20	20	20	10	20	90	Baik	T
15	Nurul Damavanti	10	0	20	20	20	70	Cukup	T
16	Putri Mendofa	0	20	10	20	10	60	Cukup	TT
17	Josua Nelson. BB	10	20	0	10	20	60	Cukup	TT
18	Taufik Hidayat	0	20	10	10	10	50	Kurang Baik	TT
19	Idaman	20	20	20	20	20	100	Baik	T
20	Puput Dwi Saputra	20	20	0	20	20	80	Baik	T
21	Aji Darmawanto	10	20	10	20	20	80	Baik	T
Rata-rata (%)		11,3	14,3	13,8	13,8	14,3	67,524	Cukup	TT
Ketuntasan		11 Orang Siswa							
Persentase Ketuntasan		52,4%							

Sumber: Hasil Tes, Tahun 2011

4. Refleksi

Adapun hasil refleksi siklus I yang dilakukan dua kali pertemuan sudah cukup baik tetapi disamping kelebihan masih ada kelemahan yang peneliti temukan. Sisi kebaikan yang peneliti temukan yaitu selama proses pembelajaran penerapan model pembelajaran Transferen Komponen Identik, sebagian besar siswa sudah mulai ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang selama ini siswa hanya sebagai penerima informasi yang diberikan guru. Sedangkan sisi kelemahan yaitu sebagian siswa masih belum terlalu aktif dan masih ada mengerjakan aktivitas lain dalam belajar, siswa masih ragu-ragu dalam mengerjakan LKS karena belum terbiasa.

Dari hasil refleksi siklus I, maka perencanaan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II adalah membiasakan siswa aktif dalam belajar, membangkitkan rasa percaya diri siswa supaya lebih berani dalam mengerjakan sesuatu dalam proses

pembelajaran. Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, ini solusi yang diambil adalah :

1. Agar siswa lebih serius lagi dalam mengikuti proses pembelajaran Sains maka sebaiknya guru mengajarkan materi lebih baik lagi dengan penguasaan model pembelajaran Transferen Komponen Identik lebih lancar lagi.
2. Guru harus memberikan kesempatan atau membiasakan siswa untuk bertanya tentang materi karena kemauan bertanya akan menggugah keingintahuan siswa dan menguatkan daya ingat siswa tentang materi.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Memilih kajian materi, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, indikator. Adapun materi yang dibahas dalam penelitian ini adalah Memahami cara tumbuhan hijau membuat makanan. Sedangkan indikator yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dampak pengambilan bahan alam tanpa usaha pelestarian.
- 2) Mempersiapkan Silabus dan RPP, lembar observasi dan soal tes.

b. Pelaksanaan Tindakan

1. Pelaksanaan Tindakan pertemuan 1

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal Selasa 4 Oktober 2011. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas IV SDN 027 Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar, yang mana dalam satu minggu terdapat 1 kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Pada tahap awal dilaksanakan dengan mengucapkan salam, membaca do'a, mengabsen, melakukan apersepsi dan motivasi yaitu menyinggung materi yang telah lalu, dan memotivasi siswa dengan menyampaikan indikator pencapaian yaitu mendeskripsikan dampak pengambilan bahan alam tanpa usaha pelestarian. Pelaksanaan pembelajaran dengan langkah-langkah yaitu ; guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu memahami hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat. Guru mengumpulkan informasi kemudian mengumpulkan bahan untuk diobservasi yaitu tanah, air, dan udara. Guru meminta siswa membuat pertanyaan yaitu bagaimana pengambilan bahan alam tanpa pelestarian?, guru meminta siswa mencari perbedaan dan kesamaan dan cara mencegah pencemaran terhadap tanah, air dan udara, guru meminta siswa mendeskripsikan perbedaan dan kesamaan. Guru bersama siswa menyimpulkan terhadap materi yang dibahas guru memberi latihan soal kepada siswa. Guru bersama siswa membahas soal dan guru bersama siswa membahas soal dan guru menilainya. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam dan do'a.

2. Pelaksanaan Tindakan pertemuan 2

Pokok bahasan yang dibahas pada siklus kedua sesuai dengan indikatornya yaitu Mengembangkan teknologi daur ulang untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam.

Siklus 2 pertemuan ke 2 dilaksanakan pada hari selasa tanggal 8 oktober 2011. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang ditetapkan dikelas 4 SDN 027 sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar, yang mana dalam satu minggu terdapat satu kali pertemuan, yang terdiri dari dua jam pelajaran (2x35Menit).

Pada tahap awal guru memberikan apersepsi tentang materi yang akan dipelajari tentang mengembangkan teknologi daur ulang untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam, guru menjelaskan cara kerja metode pembelajaran transferen komponen identik dengan bahasa yang dapat dipahami oleh siswa. Kemudian guru memberikan informasi bahan yang akan diobservasi yaitu sumber daya alam yang dapat didaur ulang seperti pupuk, botol, dan plastik.

Guru meminta siswa mengobservasi terhadap materi yang telah diberikan dan munculkan pertanyaan, Bagaimana merancang teknologi sederhana pendauran ulang bahan-bahan bekas?. Bagaimana membuat produk baru bernilai ekonomis dari bahan-bahan buangan atau bekas?, guru meminta siswa mencari perbedaan dan kesamaan dari cara merancang teknologi sederhana pendauran ulang bahan-bahan bekas. Mencari perbedaan dan kesamaan cara membuat produk baru bernilai ekonomis dari bahan-bahan bekas.

Guru meminta siswa untuk mendeskripsikan hasil observasi dari perbedaan dan kesamaan dari materi tersebut. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang dibahas. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan materi sekira ada yang perlu diluruskan. Guru bersama siswa menyimpulkan terhadap materi yang dibahas guru memberi latihan soal kepada siswa. Guru bersama siswa membahas soal dan guru bersama siswa membahas soal dan guru menilainya. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam dan do'a.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada materi sains. Aktivitas yang diamati

adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa. Aktivitas guru diobservasi sedemikian rupa yaitu oleh teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diobservasi oleh guru dan dibantu oleh observer. Aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran yang dibawakan oleh guru juga merupakan refleksi keberhasilan siswa dalam menyerap pelajaran yang diberikan yang tercermin pada hasil belajar setiap siklusnya.

c. Pengamatan (*Observation*)

1. Observasi Aktifitas Guru

Aktifitas guru yang diamati terdiri dari 7 aspek. Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Berhubung siklus I terdiri dari dua kali pertemuan, maka observasi terhadap aktifitas guru pada siklus I dilakukan dua kali. Dari tabel IV. 8 di bawah, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran dengan model pembelajaran Transferen Komponen Identik dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka setelah dilakukan observasi (pertemuan pertama) diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 7 kali dengan persentase 100%, serta jawaban “Tidak” sebanyak 0 kali dengan persentase 0%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas guru dengan penerapan model pembelajaran Transferen Komponen Identik pada siklus II ini berada pada klasifikasi “baik sekali” dengan persentase 100%.

Untuk lebih jelasnya hasil observasi aktifitas guru pada pertemuan pertama dijelaskan berikut ini.

Tabel IV.8.
 Aktivitas Guru dalam Kegiatan Belajar Melalui Model Pembelajaran Transferen
 Komponen Identik Pada Siklus II

No	Aktivitas	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan topik atau materi yang akan dipelajari				
2	Guru mengumpulkan informasi kemudian mengumpulkan bahan dan menyusunnya untuk diobservasi				
3	Guru meminta siswa membuat pertanyaan				
4	Guru meminta siswa untuk mengklasifikasi atau mencari kesamaan				
5	Guru meminta siswa untuk mendeskripsikan hasilnya				
6	Guru memberikan kesan atau pendapat terhadap apa yang telah dideskripsikan siswa				
7	Guru bersama siswa menyimpulkan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa terhadap pelajaran				
Jumlah		7	0	7	0
Persentase		100%	0%	100%	0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011.

2. Observasi Aktifitas Siswa

Dari tabel IV. 9, setelah dilakukan observasi saat dilaksanakan model pembelajaran transferen komponen identik, maka dapat digambarkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal pada siklus II mencapai persentase 93%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa *dalam* pembelajaran dengan model transferen komponen identik pada siklus I ini berada pada klasifikasi “Baik”.

Untuk mengetahui aktivitas siswa pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel IV.9.
 Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru	15	71%	20	95%
2	Siswa mengobservasi gambar dan benda dengan tertib	18	86%	21	100%
3	Siswa membuat pertanyaan	21	100%	21	100%

4	Siswa mencari perbedaan dan kesamaan dari benda atau gambar dalam observasinya	20	95%	20	95%
5	Siswa mendeskripsikan hasil observasi	16	76%	17	81%
6	Siswa menjawab pertanyaan yang dibuatnya berdasarkan observasi	16	76%	17	81%
7	Siswa menyimpulkan materi yang dibahas	16	76%	21	100%
Rata-rata		17	83%	20	93%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel di atas rincian aktivitas siswa secara klasikal atau rekapitulasi siklus II, adalah: Siswa memperhatikan penjelasan guru pada aspek ini terdapat 15 orang siswa yang aktif atau dengan persentase 71 % pada pertemuan 1 dan 20 orang pada pertemuan dua, atau dengan persentase 95 %. Pada tahap ini siswa sudah lebih baik dibanding siklus I, hal ini disebabkan karena sudah melaksanakan metode eksperimen dengan baik.

Siswa mengobservasi gambar dan benda dengan tertib pada aspek ini terdapat 18 orang siswa yang aktif atau dengan persentase 86 % pada pertemuan 1 dan 21 orang pada pertemuan dua, atau dengan persentase 100 %. Pada aspek ini siswa sudah lebih aktif, hanya saja mengalami penurunan pada pertemuan kedua, hal ini disebabkan karena pengamatan yang dilakukan sudah dimengerti sehingga siswa kurang antusias.

Siswa membuat pertanyaan pada aspek ini terdapat 21 orang siswa yang aktif atau dengan persentase 100 % pada pertemuan 1 dan 21 orang pada pertemuan dua, atau dengan persentase 100%. Siswa mencari perbedaan dan kesamaan dari benda atau gambar dalam observasinya pada aspek ini terdapat 20 orang siswa yang aktif atau dengan persentase 95% pada pertemuan 1 dan 20 orang pada pertemuan dua, atau dengan persentase 95%.

Siswa mendeskripsikan hasil observasi pada aspek ini terdapat 16 orang siswa yang aktif atau dengan persentase 76% pada pertemuan 1 dan 17 orang pada pertemuan dua, atau dengan persentase 81%. Pada aspek Siswa menjawab pertanyaan yang dibuatnya berdasarkan observasi pada aspek ini terdapat 16 orang siswa yang aktif atau dengan persentase 76% pada pertemuan 1 dan 17 orang pada pertemuan dua, atau dengan persentase 81%. Siswa menyimpulkan materi yang dibahas, pada pertemuan 1 ada sebanyak 16 orang siswa dengan persentase 76% yang telah menyimpulkan dengan benar, kemudian pada pertemuan kedua ada 21 orang siswa dengan presentase 100% atau seluruh siswa telah menyimpulkan materi dengan benar.

3. Tes Hasil Belajar

Dapat digambarkan bahwa hasil belajar pada siklus II ini mendapatkan rata-rata sebesar 78,95. Jika nilai ini dibandingkan dengan KKM yang ingin diperoleh, maka dianggap sudah mencapai KKM, selain itu ketuntasan siswa yang mendapat nilai KKM secara individu sebanyak 16 orang atau mencapai 76.2%.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dapat diperhatikan pada tabel berikut:

Tabel IV. 10.
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nomor Soal					Nilai	Kategori Nilai	T/TT
		1	2	3	4	5			
1	Aldi Saputra	20	20	20	20	20	100	Baik	T
2	Juanda Saputra	0	20	20	20	10	70	Cukup	T
3	Sobirin	20	20	0	20	20	80	Baik	T
4	Endi Irfanuddin	20	20	20	0	0	60	Cukup	TT
5	Fihan Candra	20	0	20	20	0	60	Cukup	TT
6	Novi Alma Yanti	10	10	20	10	20	70	Cukup	T
7	Nur Sodik	20	20	20	20	0	80	Baik	T
8	Ahmad Saputra	10	20	20	10	20	80	Baik	T
9	Aldi Sakio Hutahuruk	20	20	20	20	20	100	Baik	T
10	Gusti Rahayu	10	0	20	20	0	50	Kurang Baik	TT
11	Heni Puji Lestari	20	10	10	10	20	70	Cukup	T
12	Jernih Harahap. P	20	10	20	10	10	70	Cukup	T
13	Lidiya Chabelita	20	20	20	20	20	100	Baik	T
14	Mifta Qurriufah	20	20	20	20	20	100	Baik	T
15	Nurul Damayanti	10	20	20	20	20	90	Baik	T
16	Putri Mendofa	10	10	10	20	10	60	Cukup	TT
17	Josua Nelson. BB	10	20	20	10	20	80	Baik	T
18	Taufik Hidayat	0	20	20	20	20	80	Baik	T
19	Idaman	20	10	10	20	20	80	Baik	T
20	Puput Dwi Saputra	20	10	20	10	0	60	Cukup	TT
21	Aji Darmawanto	20	20	20	20	20	100	Baik	T
Rata-rata (%)		15,2	15,2	17,6	16,2	13,8	78,095	Baik	T
Ketuntasan		16 Orang Siswa							
Persentase Ketuntasan		76,2%							

Sumber: Hasil Tes, Tahun 2011

4. Refleksi

Sebagian besar siswa sudah terlihat aktif walaupun belum semuanya, namun peneliti sudah merasa puas karena proses pembelajaran telah sesuai dengan apa yang peneliti rencanakan. Siswa sudah tidak ragu lagi dalam mengerjakan LKS dan semangat dalam menggunakan metode transferen komponen identik.

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti di siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Transferen Komponen Identik telah sesuai dengan yang direncanakan dan merupakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Kemudian terdapat peningkatan pemahaman siswa terhadap tahap-tahap yang ada

pada model pembelajaran Transferen Komponen Identik. Sehingga hasil belajar siswa meningkat yang ditandai dengan penguasaan konsep materi cahaya dan sifat-sifatnya.

C. Pembahasan

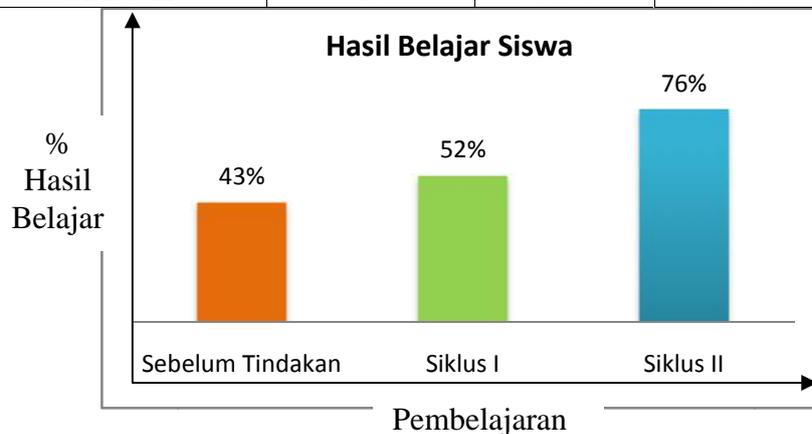
1. Hasil Belajar

Dari hasil penelitian pada sebelum dilakukan tindakan siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar belum mencapai KKM yang ditetapkan, dengan rata-rata 51, sebagaimana yang terlihat pada tabel (IV.5). Kemudian pada siklus I hasil belajar siswa mulai meningkat sedikit demi sedikit, dimana pada siklus I nilai rata-rata kelas siswa sebesar 67,52, kemudian pada siklus II menjadi 78,09.

Perbandingan antara hasil belajar pada Siklus I, dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel IV. 11
Hasil Belajar Mata Pelajaran Sains

No	Siklus	Siswa tuntas	Rata-Rata	Ketuntasan	Ket
1	Sebelum Tindakan	9	61.429	43%	Kurang Baik
2	Siklus I	11	67.524	52%	Cukup
3	Siklus II	16	78.095	76%	Baik



Grafik IV.1 Rekapitulasi Hasil belajar Siswa Sebelum Tindakan, Siklus I dan II tindakan dengan persentase ketuntasan sebesar 43%, siklus I siswa tuntas sebanyak 52%, kemudian pada siklus II menjadi 76%.

Hasil belajar termasuk ke dalam salah satu aspek kognitif (pengetahuan). Penilaian terhadap aspek pengetahuan dapat dilakukan melalui tes lisan dan tes

tulisan. Teknik penilaian aspek hasil belajar caranya dengan mengajukan pertanyaan yang betul dan yang keliru, kesimpulan atau klasifikasi, dengan daftar pertanyaan menjodohkan yang berkenaan dengan konsep, contoh, aturan, penerapan, langkah dan urutan dengan pertanyaan berbentuk essay (*open ended*) yang menghendaki uraian perumusan kembali dengan kata-kata sendiri dan contoh-contoh.¹

Artinya, hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar pada hakikatnya tersirat dalam tujuan pembelajaran, yang dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pembelajaran yang diterimanya.

2. Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran Transferen Komponen Identik terjadi peningkatan secara positif. Pada siklus I dan siklus II setelah dilakukan observasi maka aktifitas guru dengan penerapan model pembelajaran Transferen Komponen Identik pada siklus I dan siklus II ini berada pada klasifikasi “baik” dengan persentase 100%.

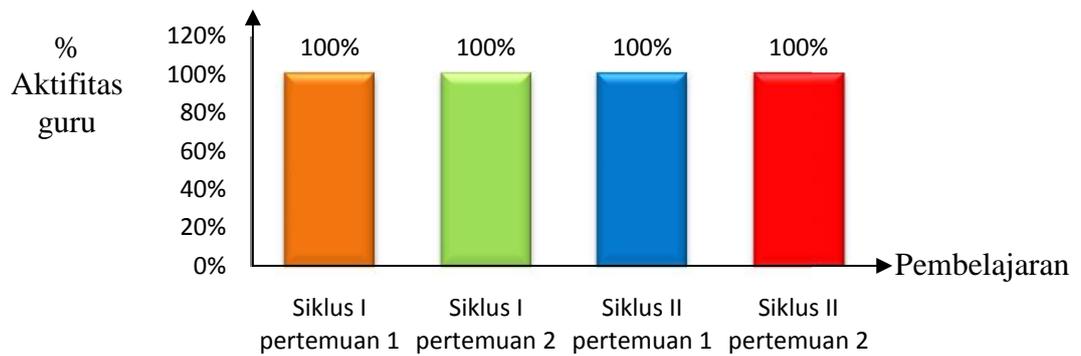
Perbandingan aktivitas guru dapat dilihat dari tabel dan grafik berikut:

Tabel IV. 12
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Frekuensi	Rata-rata	Keterangan
1	Siklus I pertemuan 1	7	100%	Baik
2	Siklus I pertemuan 2	7	100%	Baik
3	Siklus II pertemuan 1	7	100%	Baik
4	Siklus II pertemuan 2	7	100%	Baik

Sumber: Data Hasil Olahan Observasi 2011

¹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo. 2002, hlm. 209.



Grafik IV.2 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan I diperoleh sebesar 100% dengan kategori “baik”, pada pertemuan II sebesar 100% dengan kategori “baik” dan siklus II pertemuan I dan II sebesar 100% dengan kategori “baik”. berdasarkan hasil tersebut terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran Transferen Komponen Identik dapat dikatakan berjalan dengan sempurna.

Perencanaan dan pelaksanaan dapat dipandang suatu proses penentuan dan penyusunan rencana atau program-program kegiatan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang secara terpadu dan sistematis guna mewujudkan tujuan sebagaimana yang diharapkan. Guru harus mampu membuat proses belajar mengajar menjadi wahana yang menyenangkan bagi anak didik, disamping perlu terciptanya kondisi yang menantang anak didik untuk belajar.

3. Aktivitas Siswa

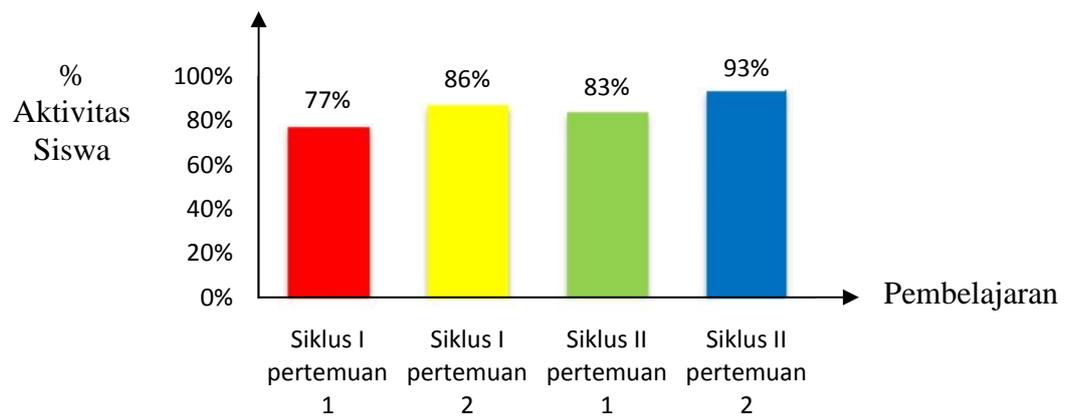
Aktivitas siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran Transferen Komponen Identik tersebut secara klasikal pada siklus I mencapai persentase 86%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran Transferen Komponen Identik pada siklus I ini berada pada klasifikasi “baik”. Aktivitas siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran Transferen Komponen Identik tersebut secara klasikal pada siklus II mencapai persentase 93%. Setelah dibandingkan dengan

standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I ini berada pada klasifikasi “Baik”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel IV. 13
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Frekuensi	Rata-rata	Keterangan
1	Siklus I pertemuan 1	113	77%	Baik
2	Siklus I pertemuan 2	127	86%	Baik
3	Siklus II pertemuan 1	122	83%	Baik
4	Siklus II pertemuan 2	137	93%	Baik

Sumber: Data Hasil Olahan Observasi 2011



Grafik IV.3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 sebesar 77% dengan kategori kurang, pada pertemuan 2 sebesar 86% dengan kategori “Sedang”, siklus II pertemuan 1 sebesar 83% dengan kategori sedang dan pada pertemuan 2 sebesar 93% dengan kategori “Baik”.

Dengan adanya peningkatan keaktifan siswa dalam belajar mengindikasikan adanya peningkatan kognitif siswa. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran Transferen Komponen Identik sangat sesuai dengan materi yang diajarkan.

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas maka dari perumusan hipotesis tindakan penelitian ini adalah jika diterapkan model pembelajaran transferen komponen identik pada proses pembelajaran sains, maka akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains kelas IV SD Negeri 027 Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2010/2011 diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa adalah jika diterapkan model pembelajaran transferen komponen identik pada proses pembelajaran sains, maka akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siswa kelas IV SD Negeri 027 Sialang Kubang Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2010/2011. Lebih rinci lagi dapat diuraikan berikut ini:

1. hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan persentase ketuntasan sebesar 43%, siklus I siswa tuntas sebanyak 52%, kemudian pada siklus II menjadi 76%.
2. bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 diperoleh sebesar 100% dengan kategori “cukup”, pada pertemuan 2 sebesar 100% dengan kategori “cukup” dan siklus II pertemuan 1 dan 2 sebesar 100% dengan kategori “Baik” berdasarkan hasil tersebut terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.
3. aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 sebesar 77% dengan kategori kurang, pada pertemuan 2 sebesar 84% dengan kategori “Sedang”, siklus II pertemuan 1 sebesar 83% dengan kategori sedang dan pada pertemuan 2 sebesar 92% dengan kategori “Baik”.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pengajaran Sains atau pelajaran lainnya hendaknya tidak dilaksanakan dengan satu metode saja, namun juga dilaksanakan dengan berbagai metode sehingga

akan membuat siswa menjadi semangat dalam mengikuti pelajaran dan pelaksanaan aktivitas semakin baik.

2. Pengajaran dengan model pembelajaran Transferen Komponen Identik adalah salah satu metode pengajaran yang dapat diterapkan oleh guru sains maupun guru mata pelajaran lainnya karena dengan metode ini akan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga hasil belajarnya pun meningkat.
3. Kepada guru Sains khususnya, dan guru mata pelajaran lainnya disarankan untuk menguasai model atau metode pengajaran dengan baik. Sehingga nantinya akan dapat memberikan hasil yang maksimal, selain itu guru juga diminta untuk menguasai materi pelajaran yang sudah ditentukan dalam silabus sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjono, 2004, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Arikunto, dkk, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas (Cetakan kelima)*, Bumi Aksara, Jakarta.
- BNSP, 2006. *Standar kompetensi dan Kompetensi dasar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah*. Balai Pustaka, Jakarta
- Bundu, P, 2006, *Penilaian Keterampilan Proses Dan Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains – SD* , Depdiknas, Jakarta.
- Depdiknas, 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, Jakarta
- Dewi Susilawati, 2010, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas V MI Darussalam Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*. UIN, Pekanbaru
- Dimiyati, 2002, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Elvi, 2008, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Media Gambar Pada murid Kelas V SD Negeri 013 Sipunguk Kecamatan Bangkinang Barat Kab.Kampar*, UIN, Pekanbaru.
- Endang Dwi Erlina, 2009, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas III SD 022 Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar*, UNRI, Pekanbaru.
- Hamzah B.Uno,2009, *Pengelolaan kecerdasan dalam pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta
- Hasan Shadily, 2005, *Kamus Inggris – Indonesia*,PT.Gramedia, Jakarta.
- <http://www.depdiknas.go.id/statistik/thn0203/dikmen/smu/tab21.htm>
- I.G.A.K. Wardani, dkk, 2007, *Teknik Menulis Karya Ilmiah*, Universitas Terbuka, Jakarta.
- Intermezo. 2011. *Macam-macam metode pembelajaran*. <http://pendidikan-intermezo.blogspot.com>, diakses 24/01/2011
- I Wayan A.S, 2008, *Perangkat Pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran SD / MI*, Media Pustaka Mandiri, Jakarta.

- Masriani, 2010, *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Pekanbaru*, UNRI, Pekanbaru.
- Muhibbin Syah, 2008, *Psikologi pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Rajoko, dkk, 2006, *Sains, Usaha Makmur*, Solo
- Rositawati, Aris, 2008, *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam 4*, Pusat Perbukuan Depdiknas, Jakarta.
- Siti Fatimah, dkk, 2011, *Kreatif Seri Character Building*, Suara Media Sejahtera, Surakarta.
- Siti Khairiah, 2010, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif course review Horay siswa tentang Bumi dan Alam Semesta kelas III SD Negeri 007 Bukit Raya Pekanbaru*, Pekanbaru.
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sudjana, 2000, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Suwarsih, 2007, *Penelitian Tindakan Kelas*, KTI Online, <http://www.ktiguru.org>
- Yudhistira Ikranegara, 2007, *Kamus Ideal Grammar Inggris – Indonesia Bergambar*, Mediantara Indonesia, Malang.